

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas terhadap Perilaku *Phubbing* pada Remaja di Kabupaten Garut”, maka dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas mempunyai hubungan positif dengan perilaku *phubbing*, dengan kata lain *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas menunjukkan bahwa semakin tinggi *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas akan meningkatkan perilaku *phubbing* pada remaja. Ada beberapa hal yang dapat diuraikan dalam simpulan ini sebagai berikut:

1. Tingkat FoMO pada remaja di kabupaten Garut berada pada tingkat sedang, dengan mayoritas subjek perempuan dan usia 18 tahun. Serupa dengan konformitas pada remaja di Kabupaten Garut berada pada tingkat sedang dengan mayoritas subjek perempuan dan berusia 18 tahun. Sementara perilaku *phubbing* pada remaja kabupaten garut berada pada tingkat sedang dengan mayoritas subjek perempuan dan berusia 18-19 tahun.
2. *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku *phubbing* pada remaja di Kabupaten Garut, dengan kata lain *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas menunjukkan bahwa semakin tinggi *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas akan meningkatkan perilaku *phubbing* pada remaja. Adapun nilai koefisien determinasi/sumbangan pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,414 mengandung arti bahwa 41,4% perilaku *phubbing* pada remaja secara bersama-sama dipengaruhi oleh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas. *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas mempunyai hubungan positif dengan perilaku *phubbing*.
3. *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh terhadap perilaku *Phubbing* Remaja di Kabupaten Garut. Artinya semakin tinggi tingkat FoMO maka akan semakin tinggi perilaku *phubbing* pada remaja. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 17,06%. Hal tersebut menggambarkan bahwa

variabel FoMO memberikan pengaruh sebesar 17,06% terhadap perilaku *Phubbing*.

4. Konformitas berpengaruh terhadap perilaku *Phubbing* Remaja di Kabupaten Garut. Artinya semakin tinggi tingkat FoMO maka akan semakin tinggi perilaku *phubbing* pada remaja. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 11,63%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel konformitas memberikan pengaruh sebesar 11,63% terhadap perilaku *phubbing*.

## 5.2 Implikasi

Penelitian mengenai “Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas terhadap perilaku *phubbing* pada remaja di Kabupaten Garut” ini berimplikasi pada kajian keilmuan sosiologi. Berkaitan dengan konformitas dan perubahan sosial. Adapun secara praktis penelitian ini berimplikasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### 1) Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman masyarakat mengenai pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Konformitas terhadap perilaku *phubbing* pada remaja di kabupaten Garut.

### 2) Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian yang dilakukan berimplikasi sebagai kajian dalam mata kuliah sistem dan perubahan sosial. Serta pada mata kuliah psikologi sosial.

### 3) Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar pada kelas X, dengan KD 3.3. dan 4.3 dengan materi ragam gejala sosial. Dimana pada penelitian ini membahas mengenai konformitas yang dapat mempengaruhi perilaku *phubbing*. tentu dapat dijadikan sebagai contoh nyata salah satu bentuk konformitas yang terjadi pada remaja. XII, dengan KD 3.1 dan 4.1 dengan materi perubahan sosial. Dimana pada penelitian ini membahas mengenai *Fear of Missing Out* (FoMO) dan perilaku *phubbing* terjadi disebabkan adanya perubahan sosial pada bidang teknologi sehingga hal tersebut dapat menjadi contoh bahwa perubahan sosial dapat terjadi pada bidang apapun.

### 5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) dan konformitas terhadap perilaku *phubbing* pada remaja di Kabupaten Garut” pada penelitian ini dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1) Rekomendasi untuk Remaja

Peneliti menyarankan agar setiap remaja untuk berusaha mengurangi penggunaan perangkat komunikasi, terutama *smartphone* ketika sedang berada dengan orang lain dan ketika sedang tidak diperlukan karena hal tersebut merupakan bentuk menghormati orang lain yang ada di sekitar dan agar orang lain tidak merasa diabaikan, sehingga bisa menjadi insan yang lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, diharapkan remaja dapat menggunakan sosial media dengan bijak dan penuh kesadaran bahwa setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda dengan dirinya, dan disarankan remaja dapat melakukan aktivitas dengan orang lain yang lebih bermanfaat dan positif dengan memperluas sosialisasi dalam kehidupan nyata terutama dengan orang-orang terdekat sehingga kualitas hubungan terasa lebih dekat.

#### 2) Untuk penelitian selanjutnya

Rekomendasi ditujukan bagi penelitian lanjutan terutama dalam menganalisis perilaku *phubbing*. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat melakukan studi lanjutan mengenai perilaku *phubbing* guna mengetahui adanya kemungkinan faktor lain yang dapat berperan sebagai variabel moderator. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan data diri responden yang lebih banyak, agar memperhatikan faktor demografi untuk penelitian lebih lanjut seperti usia, pekerjaan, dan sebagainya. Selain itu peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku *phubbing* dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui lebih mendalam mengenai perilaku *phubbing*. Serta dapat menggunakan sampel yang memiliki populasi yang jelas dengan menggunakan metode *purposive sampling*.